

## **STRATEGI BAGIAN PENGELOLA PERBATASAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KABUPATEN KARIMUN**

**Roli Sambuardi**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Karimun

Email: rolis4mbuardi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari masih banyaknya masalah pariwisata yang ada di Kabupaten Karimun yang belum dikembangkan. Hal ini dikarenakan adanya potensi pariwisata yang sangat startegi di Kabupaten Karimun karena masih alaminya wilayah Kabupaten Karimun namun tidak dikelola dengan baik, sarana dan prasarana di tempat wisata belum merata. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Bagian Pengelola Perbatasan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Karimun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis primer dan sekunder yang diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Pengalaman langsung. Adapun focus dari penelitian adalah (Strengths) Kekuatan (Weaknesses) Kelemahan (Opportunities) Peluang (Threats) Ancaman yang dimiliki Kabupaten Karimun seperti, Kekuatan: masih alaminya wilayah Kabupaten Karimun dan memiliki Potensi Pariwisata yang banyak sehingga menjadi daya tarik pengunjung mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Karimun; Kelemahan: Sarana dan Prasarana yang sangat masih kurang dalam menarik daya tarik pengujung untuk serta anggaran yang ada sangat terbatas dalam pengembang potesi pariwisata; Peluang: Situasi keamanan dan kenyamanan yang kondusif serta Kabupaten Karimun menjadi branda terdepan Republik Indonesia menjadi daya tarik pengunjung dari Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura; Ancaman: Pusat wisata diluar Kabupaten Karimun lebih berkembang pesat dan lebih banyak menawarkan destinasi wisata yang beragam.

**Kata Kunci:** strategi; pengembangan; pariwisata

### **Abstract**

*This research starts from the many tourism problems that exist in Karimun Regency that have not been developed. This is because there is a very strategic tourism potential in Karimun Regency because it is still natural in the Karimun Regency area but is not managed properly, facilities and infrastructure in tourist attractions are not evenly distributed. Therefore, the purpose of this study is to describe and analyze the strategy of the Border Management Section in the Development of Tourism Potential in Karimun Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with primary and secondary types obtained from observation, interviews, and direct experience. The focus of the research is (Strengths) Weaknesses (Opportunities) Opportunities (Threats) Threats owned by Karimun Regency such as, Strengths: the natural area of Karimun Regency and has a lot of Tourism*

*Potential so that it becomes an attraction for foreign visitors to visit the Regency Karimun; Weaknesses: Facilities and infrastructure are still lacking in attracting visitors and the existing budget is very limited in developing tourism potential; Opportunities: A conducive security and comfort situation and Karimun Regency being the leading brand of the Republic of Indonesia attracting visitors from neighboring countries such as Malaysia and Singapore; Threats: Tourist centers outside Karimun Regency are growing rapidly and offer more and more diverse tourist destinations.*

**Keywords:** *strategy; development; tourism*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau pada bagian ketiga Strategi Penataan Ruang Kawasan Perbatasan Negara Pasal 8 Ayat 5 Point d yang berbunyi: “Mengembangkan Kawasan Pariwisata Bahari;”

Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling memiliki prospek investasi yang bagus di Kabupaten Karimun, hal ini didasari letak geografis Kabupaten Karimun yang menguntungkan karena berbatasan dengan negara tetangga Republik Indonesia serta masih alaminya wilayah-wilayah Kabupaten Karimun sebagai Kabupaten Kepulauan terdiri atas 251 Pulau-pulau kecil memiliki banyak pilihan destinasi wisata untuk menyerap wisatawan mancanegara dan indahnya pesona alam Karimun disertai dengan semakin sempitnya wilayah negara tetangga, peluang investasi pada sektor pariwisata kabupaten Karimun merupakan investasi dibidang pengembangan potensi yang telah ada ([Itamar](#), 2014). Melalui pendataan potensi pariwisata yang berada dikawasan perbatasan yang dimana sangat memerlukan pengembangan yang lebih baik guna menaikkan perekonomian daerah Kabupaten Karimun ([Hidayat](#), 2016).

Pariwisata di Karimun saat ini hanya memanfaatkan alam saja, seperti pantai dan air terjun, dan hanya sebatas untuk melihat air pantai pasang dan surut serta berenang ketika air sedang pasang ([Rahim](#), 2012). Padahal sebenarnya masih banyak yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitarnya ([Al-Hafiz & Firmansyah](#), 2019). Karena Kabupaten Karimun juga merupakan salah satu gerbang pintu masuk untuk wisatawan dari negara luar, contohnya Malaysia dan Singapura. Mempunyai perusahaan-perusahaan pertambangan atau bukan untuk bisa membantu dalam mengembangkan potensi pariwisata ([Rangkuti](#), 2017).

Pemerintah melalui instansi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia mencoba membangun kesadaran mengenai betapa pentingnya peran masyarakat dalam perkembangan pariwisata Indonesia, salah satu contohnya adalah program Jendela Nusantara yaitu untuk mempromosikan keindahan alam Indonesia pada tahun 2017.

Supaya program ini berjalan dengan baik, maka Kemenparekraf menitikberatkan kerjasama antara masyarakat dengan Dinas Pariwisata atau Dinas yang terkait lainnya

atau dengan komunitas lokal di masing-masing Provinsi di Indonesia. Dengan tujuan untuk mencari potensi masyarakat atau komunitas lokal yang memiliki potensi dalam berkarya atau berkeaktifitas melalui kegiatan kompetisi Jendela Nusantara. Bukan hanya pada Kemenpar, namun sisi kreatifitas masyarakat juga menjadi dukungan kepada UNWTO.

Tujuan utama UNWTO adalah untuk meningkatkan serta membangun sebuah pariwisata sebagai contributor guna pembangunan ekonomi, kemudian saling pengertian internasional, perdamaian, kemakmuran universal, HAM dan kebebasan dasar untuk semua tanpa memandang adanya perbedaan bahasa, agama, jenis kelamin, ras dan budaya. UNWTO membantu para anggotanya dalam industry pariwisata dunia, yang berperan sebagai faktor penting dalam perkembangan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendukung perdamaian, dan saling pengertian antar Negara.

Diranah pemerintahan selain Dinas Pariwisata, Bagian Pengelola Perbatasan (BPP) juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Karimun khususnya wilayah perbatasan yang tercantum pada Peraturan Presiden yang sudah dipaparkan tadi ([Karlina](#), 2019). Bagian Pengelola Perbatasan Kabupaten Karimun dibentuk pada tahun 2011. Pembentukan Bagian Pengelola Perbatasan (BBP, 2018) ini didasarkan pada Peraturan Daerah No 7 tahun 2011, juga mengacu pada Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 2 tahun 2011 tentang Pedoman Pembentukan Bagian Pengelola Perbatasan Daerah (BPPD).

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memberi usulan mengenai perkembangan potensi akan diterima oleh Bagian Pengelola Perbatasan (BPP), kemudian akan diusahakan untuk menjalankan dan memberi apa yang diminta oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Setelah diberi kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kaerna tercapainya usulan yang diminta, maka akan ditinjau lagi apakah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tersebut bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada seperti permintaan dari Dinas Pariwisata maupun Desa-desanya karena Bagian Pengelola Perbatasan juga turut berkontribusi. Permintaan-permintaan tersebut sekiranya mampu menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karimun dan bermanfaat untuk pembangunan infrastruktur daerah wilayah perbatasan.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ([Bungin](#), 2014). Yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan penelaan dokumen yang didapatkan. Metode atau pendekatan ini digunakan karena beberapa asbab. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah penulis pahami dalam menelaah masalah. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungannya peneliti dengan responden atau informan dan tanpa ada hasil yang berkemungkinan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama-sama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ([Moleong](#), 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat dilakukan analisis berdasarkan potensi riil yang ada di Kabupaten Karimun yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah perbatasan dengan negara Malaysia dan Singapura ([Masyhari et al., 2013](#)). Meskipun dalam hal pengambilan kebijakan lokal dan kesiapan manajemen pengelolaan masih terbatas, namun di dalam penelitian ini penulis mencoba melihat sisi lain potensi dasar yang dimiliki Pemerintah Daerah, Masyarakat maupun Swasta yang seharusnya masih dapat dikembangkan sejalan dengan peraturan dan kebijakan yang diberlakukan khususnya untuk wilayah perbatasan. Hal ini dapat dilihat dari aspek pengembangan sumberdaya manusia, potensi alam, strategi yang dilakukan serta kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Masyarakat maupun Swasta ([Nieamah, Utami, Fiddienika, & Purwoko, 2018](#)).

### A. Pengembangan Sumberdaya Manusia.

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor dalam membangun pembangunan, tak terkecuali dalam meningkatkan potensi pariwisata, bagaimana sumber daya manusia benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ([Junaidi, 2020](#)).

Sumber daya manusia menjadi faktor yang menentukan eksistensinya sebuah pariwisata. Mc Intosh memaparkan atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan sumber daya manusia, seperti transportasi dan akomodasi, pusat berbelanja (*shopping*), pelayanan makan dan minum, travel dan lainnya. Di Kabupaten Karimun sendiri, pariwisata masih belum terlalu di kemas dengan baik, banyak sumber daya manusia yang bijak namun tidak turut serta dalam mengembangkan potensi pariwisata, jadi masih mengharap dan menunggu apa saja yang diatur dan dibuat oleh pemerintah.

### B. Memanfaatkan Sumberdaya Alam yang Baik

Selain sumber daya manusia, sumber daya alam juga menjadi salah satu factor dalam membangun pariwisata, memanfaatkan keindahannya serta mampu menjaga dan melestarikannya adalah hal yang tepat jika ingin menaikkan ekonomi pariwisata, karena pariwisata tidak saja memanfaatkan hasil tangan manusia, melainkan hasil tangan Tuhan. Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, pegunungan, pantai, dan sebagainya yang bersangkutan dengan ciptaan Tuhan. Semua elemen tersebut berpengaruh penting dan berguna untuk pariwisata. Karena sumber daya sangat memerlukan intervensi dari manusia untuk mengubah elemen tersebut menjadi bermanfaat.

Pariwisata di Kabupaten Karimun belum memanfaatkan kekayaan alam untuk dijadikan sebagai potensi pariwisata, masih banyak tempat-tempat yang menarik namun karena sumber daya manusianya yang kurang peduli maka pemikiran untuk mengembangkan pariwisata belum tersebar. Kabupaten Karimun mempunyai pantai yang sebenarnya bagus, tapi tidak terawat dengan baik dan dibiarkan begitu saja. Karimun mempunyai hutan bakau yang begitu

luas, bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukasi atau wisata bahari, ada danau dan embung yang bisa dijadikan wisata. Memanfaatkannya sebagai tempat wisata olahraga air, atau tempat rekreasi menunggu senja.

Karimun juga mempunyai pulau-pulau kecil yang tak berpenghuni, sebenarnya jika berkeinginan ingin mengelola wisata bisa saja, tergantung pemerintah dan masyarakat saja mau atau tidak dalam mengelolanya, bukan hanya itu, Karimun juga mempunyai hutan dan bukit-bukit yang lumayan asri yang bisa dijadikan tempat wisata, wisata olah raga outbound misalnya, atau menjadikan pusat perkemahan bagi pelajar atau mahasiswa pecinta alam.

#### **C. Kerjasama Antar Pemerintahan, Masyarakat, dan Perusahaan Swasta**

Kerjasama merupakan hal yang sudah kita ketahui merupakan kegiatan yang membuat kita bisa menyelesaikan masalah dengan cepat dan mudah, begitu juga dengan pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Karimun (Nurfadilah, 2017). Untuk saat ini kerjasama hanya pada wilayah wisata yang di kelola oleh pemerintah, tidak terlihat pada wisata yang di kelola oleh masyarakat. Contohnya seperti Pantai Pelawan yang mana sudah memiliki kerjasama melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh BUMN Bank BRI dengan didirikannya pendopo-pendopo atau pondok-pondok untuk berteduh serta pelabelan nama pantainya. Kemudian juga di Pantai Pulau Tulang, ada tanggung jawab social atau yang kita kenal dengan istilah CSR oleh Bank Riau Kepri dengan membangun ayunan agar menarik pengunjung yang dating.

#### **D. Strategi menarik perhatian pengunjung**

Promosi wisata yang baik adalah yang berhasil membuat perhatian pengunjung untuk datang langsung ke lokasi wisata, salah satu strategi yang paling efektif yaitu dengan mengadakan event secara internasional, untuk menarik wisata mancanegara, contoh wisata bahari yang bisa dibuat adalah dengan mengadakannya dragonboat, sampan layar, dangkong, dan acara budaya lainnya, menyajikan atau menjual hasil dari kebudayaan daerah, membuat wahana permainan air atau tidak, dan lain-lain.

Dengan cara promosi segala kegiatan dan keindahan yang ada di Kecamatan Perbatasan seperti membuat website, dan media social lainnya (Instagram, facebook, twitter) yang saat ini tengah mendunia sebagai alat paling kuat untuk melakukan promosi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengeolaan pariwisata di Kabupaten Karimun di lima Kecamatan yang berada diwilayah perbatasan dengan Negara Malaysia dan Singapura masih belum maksimal. Hal ini ditandai oleh masih lemahnya sumberdaya manusia terutama rendahnya kesadaran masyarakat akan nilai lebih dari potensi wisata yang ada, kurangnya dukungan dan pembinaan yang intens dari instansi terkait serta kehadiran pihak swasta dalam

Roli Sambuardi

membangun kerjasama dalam peningkatan dan pengembangan wisata dan program pendukung lainnya.

### Bibliografi

- AL-HAFIZ, M. WAHYU, & Firmansyah, Dosen P. W. K. (2019). [Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun](#). Universitas Pasundan.
- BBP. (2018). *Pemetaan Potensi Sosial Ekonomi Lokpri Perbatasan Kabupaten Karimun*.
- Bungin, Burhan. (2014). [Penelitian Kualitatif \(Cetakan II\)](#). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Achmad Sardi. (2016). [Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah \(Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep\)](#). University of Muhammadiyah Malang.
- Itamar, Hugo. (2014). [Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja](#). Hasanuddin University.
- Junaidi, A. (2020). [Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah \(Pad\)\(Study Kasus di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep\)](#).
- Karlina, Ayu. (2019). [Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya](#). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Masyhari, Ahmad Wildan, Nursadi, Harsanto, Hayati, Tri, Danesjvara, Andhika, Sunarti, Eka Sri, & Priambodo, Bono Budi. (2013). [Pengelolaan batas wilayah negara dan kawasan perbatasan Indonesia: Tinjauan atas kewenangan pemerintah pusat= Indonesia's border and boundaries management; Study on the authorities of the central government](#).
- Moleong, Lexy J. (2021). [Metodologi penelitian kualitatif](#). PT Remaja Rosdakarya.
- Nieamah, Kartika Fajar, Utami, Noviana, Fiddienika, Arief, & Purwoko, Yitno. (2018). [Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Pampang untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan](#). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(2).
- Nurfadilah, Khairunisa Afsari. (2017). [Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran \(Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran\)](#).
- Rahim, Firmansyah. (2012). [Pedoman Kelompok Sadar Wisata](#). Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Rangkuti, Freddy. (2017). [Customer care excellence: meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelayanan prima plus analisis kasus jasa raharja](#). Gramedia Pustaka Utama.